

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemaknaan perempuan terhadap dampak keterbatasan komunikasi dengan ayah pada perilaku kenakalan saat mereka remaja, ditemukan bahwa pengalaman *fatherless* memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan perilaku, emosi, dan identitas diri para perempuan. Kelima partisipan dalam penelitian ini sama-sama mengalami keterbatasan komunikasi interpersonal dengan ayah mereka sejak kecil, yang disebabkan oleh perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Ketidakhadiran ayah dalam pengasuhan pada akhirnya memengaruhi pembentukan harga diri dari anak perempuan. Komunikasi interpersonal yang rendah dengan ayah menyebabkan anak perempuan tidak memiliki tempat untuk bercerita, mengalami kesulitan dalam membentuk batasan relasi, serta mencari pelampiasan melalui perilaku kenakalan remaja seperti penyalahgunaan alkohol, seks bebas, *clubbing*, dan merokok.

Meskipun tidak mendapatkan peran ayah sejak kecil, para partisipan memaknai keterbatasan komunikasi dengan ayah sebagai kehilangan peran penting dalam hidup mereka, yaitu figur yang seharusnya bisa memberikan rasa aman, bimbingan, dan kasih sayang dalam kehidupan sebagai anak. Akibat ketiadaan tersebut, mereka berusaha mengisi kekosongan peran ayah melalui perilaku menyimpang, yang mereka sebut sebagai pelarian. Pengalaman *fatherless* juga membentuk pemaknaan mereka terhadap hubungan romantis, bahkan penyimpangan orientasi seksual. Dengan demikian, perempuan dalam penelitian ini memahami bahwa dampak dari keterbatasan komunikasi dengan ayah tidak hanya terbatas pada masa remaja, tetapi berpengaruh juga pada cara mereka membangun relasi di masa dewasa.

5.2 Saran

Sebagai lanjutan dari simpulan di atas, berikut adalah saran yang sekiranya dapat dilakukan untuk penelitian berikutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai dampak dari ketidakhadiran ayah terhadap keputusan perubahan orientasi seksual, karena ditemukannya dominasi partisipan yang mengalami perubahan orientasi seksual pada hasil penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat meneliti mengenai alasan para ayah melakukan *fatherless* di Indonesia. Lebih lanjut, penelitian berikutnya juga dapat memfokuskan penelitian pada satu perilaku kenakalan remaja saja, agar mendapatkan pemaknaan yang lebih spesifik.

5.2.2 Saran Praktis

Dari penelitian ini, sekiranya seluruh lembaga pendidikan, lembaga konseling, dan komunitas pemberdayaan keluarga terlibat aktif untuk menyelenggarakan program edukasi dan pendampingan tentang pentingnya peran ayah dalam pengasuhan, terutama dalam aspek komunikasi interpersonal. Orang tua, terutama ayah, perlu diberi pemahaman bahwa kehadiran dalam hal emosional dengan anak sama pentingnya dengan peran finansial.

5.2.3 Saran Sosial

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari budaya patriarki yang menempatkan peran pengasuhan sepenuhnya pada ibu. Maka dari itu, diperlukan gerakan sosial yang dilakukan untuk menormalkan peran aktif ayah dalam pengasuhan dan komunikasi sehari-hari dengan anak.